

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2010). Menurut Hendy (2007), konstruksi mempunyai karakteristik yang unik dan kompleks serta dapat mempertinggi angka resiko dan bahaya kecelakaan kerja. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang di signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja Rijanto (2010) Perlindungan pekerja harus memuat ketentuan tentang kewajiban para pihak dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta jaminan sosial (Depnaker RI, 1999)

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang mempunyai penyebab yang spesifik atau asosiasi yang kuat dengan pekerjaan, pada umumnya terdiri dari satu agen penyebab, harus ada hubungan sebab akibat antara proses penyakit dan hazard di tempat kerja. Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya penyakit akibat kerja. (Dani, 2014).

Badan dunia *International Labour Organization* (ILO) mengemukakan penyebab kematian yang diakibatkan oleh pekerjaan adalah penyakit kanker sebesar 34%, kecelakaan kerja 25%, penyakit saluran pernapasan 21%, penyakit kardiovaskuler 15%, dan 5% disebabkan oleh faktor lain (Hutama, 2013). Pada tahun 2007 *UNICEF* dan *WHO* melaporkan bahwa penyebab kematian paling besar adalah akibat penyakit ISPA. Penyakit kejadian ISPA ini terjadi pada negara-negara kurang berkembang dan berkembang, seperti Sub Sahara sebanyak 1.022.00 kasus pertahun sedangkan di asia selatan mencapai 702.00 kasus pertahun (ILO, 2005)

Menurut Departemen Kesehatan RI, 2007 penyakit sistem pernapasan menjadi salah satu penyakit dari 10 penyakit utama penyebab kematian

menurut golongan sebab sakit pada tahun 2007 (Depkes RI, 2007). Berdasarkan data situasi kerja di Indonesia, penyakit paru berada di urutan ke tiga dari tujuh penyakit yang akan mempengaruhi produktifitas kerja kelompok penduduk angkatan kerja dan bekerja (Kemenkes RI, 2005). Menurut Kemenkes RI, (2015), jumlah penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah sebanyak 197.654 kasus yang berada di provinsi Jawa Barat (Kemenkes RI, 2015)

Infeksi saluran pernapasan akut adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun riketsia, tanpa atau disertai radang parenkim paru (Trisnawati, 2012). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi risiko seseorang terkena ISPA dapat dibagi menjadi empat garis besar yaitu faktor karakteristik individu, faktor lingkungan, dan faktor perilaku. Faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan masa kerja. Kemudian faktor lingkungan seperti paparan debu dan iklim. Dan faktor perilaku kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan masker (Noor, 2008).

Hasil penelitian dari Sorimin (2012), didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara proporsi kejadian ISPA antara pekerja yang selalu menggunakan masker dan kadang-kadang menggunakan masker, lalu penelitian yang dilakukan oleh Ruth (2010), didapatkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok, masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan penyakit infeksi saluran pernafasan (ISPA). Hasil penelitian Nurbaeti (2016), didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu Ceper – Kunciran merupakan salah satu proyek yang dilaksanakan oleh PT Wijaya Karya. Pekerjaan tersebut mulai dilaksanakan pada bulan April 2017. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu Ceper – Kunciran selaku main kontraktor bekerjasama dengan berbagai pihak, yaitu pekerja harian dan subkontraktor dan tim SHE proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu Ceper – Kunciran terdiri dari *Safety Officer* 10 orang, *Safety Man* 2 orang, *medis* 2 orang.

Pada unit bekisting terdiri dari beberapa tahap, tahap pertama perencanaan Bekisting dimana menentukan struktur bangunan yang akan di buat, tahap kedua pengadaan bekisting, tahapan ketiga pemasangan bekisting pada sebelum pemasangan bekisting selalu di bersihkan sebelum dipasang sehingga di cek di cek ukuranya dan di cek perkuatanya bekisting apakah sudah kuat lalu dilanjutkan dengan pengecoran beton, tahap ke empat pembongkaran bekisting, sehingga tahapan ke lima pembuangan bekisting sebelum di buang di pilih terlebih dahulu mana bekisting yang masih layak di pakai atau tidak di layak di pakai. Pada struktur (pebikistingan) selalu berkunjung dengan pekerjaan lainnya, hal ini yang berkaitan dengan paparaan debu yaitu pekerja yang menimbun tanah

Berdasarkan data kunjungan pasien yang di dokumentasikan oleh divisi *Safety Enviroment Health* (SHE) PT Wijaya Karya TBK (persero) pada proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran pada bulan Januari 2018 sampai dengan Februari 2019 berbagai macam penyakit seperti, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Gastritis dan juga diare. Jumlah pekerja PT Wijaya Karya TBK (persero) yaitu 720 pekerja. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) penyakit yang tertinggi di PT Wijaya Karya TBK (persero) sebanyak 72 pekerja. Di PT Wijaya Karya TBK (persero) penyakit ISPA yang tertinggi pada unit bekisting sebanyak (26%) dibandingkan dengan unit 5R (12%) dan unit Wikon (13%). Berdasarkan studi awal salah satu faktor penyebab yaitu banyaknya pekerja yang tidak patuhnya dalam menggunakan APD yang lengkap, melepas APD dengan alasan tidak nyaman dipakai dan ketika tidak ada pengawas yang mengawasi, tidak mengikuti *safety induction* dan *safety morning*, serta masih ada pekerja yang merokok saat melakukan pekerjaan. Unit bekisting adalah pencetakan sementara yang digunakan untuk menentukan bentuk dari kontruksi beton dan biasanya terbuat dari kayu, aluminium dan sebagainya. ISPA merupakan masalah kesehatan yang masih terjadi di PT Wijaya Karya TBK (persero) yang menyebabkan pekerja tidak dapat bekerja dengan efektif sehingga mengganggu kondisi kesehatan pekerja, hal ini dapat dilihat dari angka ketidakhadiran pekerja karena sakit sebesar 36% selama 1 tahun ditahun 2018

yang mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan menurunnya produktivitas.

Berdasarkan penelitian Nagoda (2012) mengenai dampak sakit di pernafasan dan fungsi paru yang dilakukan pekerja tekstil di Negeria, pekerja yang terpapar debu dari kapas mentah mengalami keluhan batuk, rhinitis, bersin – bersin, sakit pada dada dan susah napas sehingga bisa menyebabkan gangguan pada aktivitas dan tidak mudah konsentrasi pada saat melakukan pekerjaan.

TIM *SHE* telah memiliki peraturan dan kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua pekerja konstruksi pada area proyek, memiliki program *safety induction*, *safety morning talk*, *toll box meeting* dan *safety patrol* sebagai sarana komunikasi dalam menjelaskan jenis bahaya dan risiko yang mungkin akan terjadi di area kerja, melakukan program pengawasan yang dilakukan setiap hari Rabu dan Jum'at agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar operasional, memiliki fasilitas (*scaffolding*, *safety net* dan APD) untuk menunjang pekerjaan agar pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan selamat, dan melaksanakan program pelatihan K3 seperti bekerja ketinggian serta tanggap darurat kebakaran. Berdasarkan studi awal didapatkan banyaknya pekerja yang tidak patuhnya dalam menggunakan APD yang lengkap, melepas APD dengan alasan tidak nyaman dipakai dan ketika tidak ada pengawas yang mengawasi, tidak mengikuti *safety induction* dan *safety morning*, serta masih ada pekerja yang merokok saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Faktor Individu dan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) ringan terhadap Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cengkareng – Batu Ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (Persero) TBK Tahun 2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Sering terjadi penyakit akibat kerja di Proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (Persero) TBK data yang diperoleh dari perusahaan terdapat selama 1 tahun berjalan proses

perjalanan dari awal Januari 2018 sampai dengan Februari 2019 terdapat 41 pekerja bagian bekisting yang mengalami penyakit ISPA. Dan selama observasi awal dari bulan Januari 2019 sampai dengan Februari 2019 terdapat 15 pekerja yang terkena penyakit ISPA pada pekerja bagian Bekisting. Memunculkan pertanyaan apa yang menjadi penyebab terjadinya penyakit ISPA tersebut. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mengambil topik tentang **“Hubungan Faktor Individu dan Faktor Perilaku Dengan kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) ringan pada pekerja bagian bekisting di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (Persero) TBK Tahun 2019”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Faktor apa sajakah yang berhubungan kejadian penyakit ISPA ringan pada pekerja bagian bekisting di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran terjadinya penyakit ISPA ringan pada pekerja bagian bekisting di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran penggunaan APD pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran umur pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?

- 1.3.7 Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.8 Apakah ada hubungan antara masa kerja pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.9 Apakah ada hubungan antara penggunaan APD pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?
- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara umur pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor individu dan faktor perilaku dengan kejadian penyakit ISPA ringan pada pekerja bagian bekisting di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran terjadinya penyakit ISPA ringan pada pekerja bagian bekisting di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019

- d. Mengetahui gambaran umur pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019
- e. Mengetahui gambaran penggunaan APD pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019
- f. Menganalisis hubungan kebiasaan merokok pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT WIKA (persero) TBK Tahun 2019
- g. Menganalisis hubungan masa kerja pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019
- h. Menganalisis hubungan penggunaan APD pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019
- i. Menganalisis hubungan umur pada pekerja di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Menambah pengetahuan dan melakukan studi keilmuan mengenai debu dan gejala ISPA ringan
- b) Menerapkan berbagai mata kuliah secara pratikal dilapangan kemudian dapat menambah pengalaman kerja peneliti

1.5.2 Bagi Universitas

a) Sebagai bahan tambahan kepustakaan dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya ilmu penyakit.

b) Terjalin kerja sama yang baik antara universitas dengan perusahaan

1.5.3 Bagi Pekerja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

a) Dapat menambahkan wawasan dan kesadaran pekerja akan dampak debu bagi kesehatan dan faktor resiko dari gejala ISPA ringan.

b) Memberikan motivasi dan kesadaran pada masyarakat setempat supaya lebih meningkatkan hidup sehat untuk dapat mencegah penyakit ISPA

c) Dapat memberikan informasi tambahan faktor-faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian ISPA dan bahaya paparan debu di lingkungan kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan faktor individu dan faktor perilaku dengan kejadian penyakit ISPA ringan pada pekerja bagian bekisting di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran di PT Wijaya Karya (persero) TBK Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di PT Wijaya Karya 2019 pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran sampel penelitian ini adalah pekerja bagian bekisting di proyek sebanyak 77 orang. Berdasarkan data yang ada masih ada pekerja yang menderita penyakit ISPA ringan di proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu ceper – Kunciran sebanyak 41 pekerja (26%) pada tahun 2019. Sasaran dalam penelitian ini adalah pada pekerja bagian bekisting yang terkena penyakit ISPA ringan. Penelitian ini akan dilakukan pada Maret 2019 sampai dengan selesai. Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *cross sectional*.



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa